

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir2014 hlm.24) adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain deskriptif (*descriptive design*), untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah “Penelitian untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antara variabel, dimana variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya data diperoleh menggunakan instrument, sehingga data berupa data bernomor yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik”(Creswell, 2014 hlm.32). Yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan sesuai fokus permasalahan yang diteliti dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Menurut (Margono (2010:107), “metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik”, dan data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuisioner.

#### 3.2 Obyek dan Variabel Penelitian

Obyek kajian dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa SMKN di Kabupaten Cianjur yaitu SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Cipanas, dimana kesiapan kerja dan *self-efficacy* merupakan variabel endogen. Sedangkan variabel eksogen dalam penelitian ini yakni kompetensi produktif akuntansi siswa, lingkungan praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga.

Menurut Lubis (2015 hlm.120) variabel merupakan “konsep yang mempunyai variasi nilai atau yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi”. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yakni variabel eksogen dan variabel endogen. Menurut Sugiyono (2012 hlm. 4), variabel eksogen (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependen* (terikat), sedangkan *variable endogen* (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel eksogen yakni Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa (X1), Lingkungan Praktik Kerja Industri (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3), sedangkan variabel endogen nya yakni *Self-Efficacy* (Z) dan Kesiapan Kerja (Y).

### 3.3 Operasional Variabel

Menurut Bastian (2018) Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/obyek yang diteliti. Operasional variabel diperlukan agar dapat menjabarkan variabel yang akan terukur menjadi lebih mudah dan dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Data penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel eksogen (*independen*) dan variabel endogen (*dependen*).

#### 1. Variabel Eksogen (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012 hlm. 4) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel eksogen (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah kompetensi produktif kuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), dan lingkungan keluarga.

##### a. Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa (X1)

Menurut (Mulyasa(2003) dalam Mussolikhah (2013)) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi produktif adalah “merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu, pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

##### b. Praktik Kerja Industri/ Prakerin (X2)

Menurut (Dikmenjur (2008) dalam Nurcahyono (2015:195)) Praktik kerja Industri atau yang biasa disebut magang didefinisikan sebagai berikut :

“Merupakan suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program Pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung didunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat professional tertentu”.

Dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu, aspek disiplin kerja, Kerjasama, inisiatif/kreatifitas, kerajinan/ kemampuan dalam bekerja, tanggungawab, dan sikap/perilaku dalam bekerja.

c. Lingkungan Keluarga (X3)

Menurut (Hasbulloh (2008) dalam A.Paharyani & Kusmuriyanto (2019:947))

Lingkungan Keluarga didefinisikan sebagai berikut :

“Merupakan lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam lingkungan keluarga”.

Dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Variable Endogen (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012 hlm. 4) bahwa yang dimaksud dengan variabel endogen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah yang *self-efficacy* dan kesiapan kerja.

a. *Self-Efficacy* (Z)

Menurut (Bandura dalam Ghufroon & Rini (2012:73) bahwa yang dimaksud dengan *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu, *magnitude/level* (tingkat kesulitan), *strength* (tingkat kemampuan), dan *generally* (tingkat generalitas).

b. Kesiapan Kerja (Y)

Menurut (A. Fitriyanto (2006) dalam Nurhayati (2018:29)) Kesiapan Kerja dapat didefinisikan sebagai “Suatu kondisi yang menunjukkan adanya keharmonisan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan atau aktivitas”. Dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu, mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerjasama dengan orang lain, mampu mengendalikan diri, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mengikuti ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1  
*Operasional Variabel*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa (X <sub>1</sub> )	Menurut (Hutapea dan Toha (2008) dalam sutedjo (2013:2). Kompetensi produktif siswa adalah merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak	Memiliki Kemampuan Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Interval
		Memiliki Kemampuan Keterampilan ( <i>Skill</i> )	
		Memiliki Sikap ( <i>Attitude</i> )	
Praktik Kerja Industri (X <sub>2</sub> )	Berdasarkan (Dikmenjur (2008) dalam Nurcahyono (2015:195)) Praktik kerja Industri atau yang biasa disebut magang adalah merupakan suatu bentuk penyelenggaraan Pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program Pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung didunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat professional tertentu	Aspek disiplin kerja	Interval
		Kerjasama	
		Inisiatif/ kreatifitas	
		Kerajinan/Kemampuan dalam bekerja	
		Tanggung jawab	
		Sikap/Perilaku dalam bekerja	

Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	Menurut (Hasbuloh (2008) dalam A. Parahyani & Kusmuriyanto (2019:947)) Lingkungan Keluarga adalah merupakan lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam lingkungan keluarga.	<p>Cara Orang Tua Mendidik</p> <p>Relasi antara Anggota Keluarga</p> <p>Suasana Rumah</p> <p>Keadaan Ekonomi Keluarga</p> <p>Pengertian Orang Tua</p> <p>Latar Belakang Kebudayaan</p>	Interval
<i>Self-Efficacy</i> (Z)	Menurut (Bandura dalam Ghufroon dan Rini (2012:73) “ <i>Self-Efficacy</i> adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”	<p><i>Magnitude/ level</i> Tingkat Kesulitan</p> <p><i>Strenght</i> Tingkat Kemampuan</p> <p><i>Generally</i> Tingkat generalitas</p>	Interval

Kesiapan Kerja (Y)	Menurut (A.Fitriyanto (2006) dalam Nurhayati (2018:29)) kesiapan kerja sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keharmonisan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan atau aktivitas.	Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	Interval
		Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain	
		Mampu mengendalikan diri	
		Memiliki sikap kritis	
		Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab	
		Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	
		Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti	

### 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Furqon (2014 hlm.164) populasi dapat didefinisikan sebagai “sekumpulan objek atau orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sugiyono (2016:80) populasi diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi juga diartikan sebagai

“totalitas semua nilai dari suatu karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” Sudjana (2008 hlm.6).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) yang berada di Kabupaten Cianjur Jurusan Keahlian Akuntansi Kelas XII yang sudah melaksanakan Praktek Kerja Industri/ PKL. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Administrasi Jurusan Akuntansi dengan Jumlah populasi yaitu sebanyak 312 orang.

Tabel 3.2  
*Data Populasi Penelitian SMKN di Kabupaten Cianjur*

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kls XII
1	SMK NEGERI 1 CIANJUR	177
2	SMK NEGERI 1 CIPANAS	135
JUMLAH		312

Sumber : *Data Diolah*

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono (2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sedangkan Usman, H & Akbar (2008 hlm.182) mengatakan bahwa sampel merupakan “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan Teknik tertentu”. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah *Proportional random sampling*. Untuk menghitung sampel rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin, adapun rumus Slovin akan dijelaskan sebagai berikut Sugiyono (2011 hlm. 87) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolehir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi 312 siswa SMKN se-Kabupaten Cianjur yang memiliki jurusan/keahlian Akuntansi, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{312}{1 + (312) (5\%)^2} \\ &= 175,28 \text{ dibulatkan menjadi } 175 \end{aligned}$$

Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 175 responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan, dimana jumlah sampel tersebut disesuaikan dengan 2 sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.3  
*Sampel Siswa SMKN di Kabupaten Cianjur*

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kls XII
1	SMK NEGERI 1 CIANJUR	$177/312 \times 175 = 99$
2	SMK NEGERI 1 CIPANAS	$135/312 \times 175 = 76$
JUMLAH		175

*Sumber : Data Diolah*

Berdasarkan perhitungan data sampel penelitian di Kabupaten Cianjur yang ditunjukkan pada Tabel 3.3 menjelaskan bahwa pengambilan sampel penelitian di 2 sekolah dari siswa kls XII jumlah sampel yang diambil sebanyak 175 responden yakni, di SMKN 1 Cianjur berjumlah 99 responden yang diperoleh dari perhitungan 177 jumlah siswa kls XII dibagi 312 banyaknya jumlah populasi dikalikan 175 banyaknya jumlah sampel yang diambil. di SMKN 1 Cipanas berjumlah 76 responden yang diperoleh dari perhitungan 135 jumlah siswa kls XII dibagi 312 banyaknya jumlah populasi dikalikan 175 banyaknya jumlah sampel yang diambil. Sehingga diperoleh jumlah sampel dari 2 sekolah di kabupaten Cianjur sebanyak 175 responden.

Untuk menentukan sampel terpilih, penulis menggunakan dasar nomor urut yang ada pada setiap kelas XII. Adapun teknik mengambil masing-masing anggota sampel dari populasi digunakan teknik undian. Teknik ini dipandang sangat representatif, praktis, sederhana dan



obyektif hasilnya. Adapun prosedur teknis pengambilan anggota sampel secara undian tersebut sebagai berikut :

1. Menyediakan kerangka unit analisis populasi. Kerangka unit analisis populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Cipanas. Untuk pengambilan data, maka dibuat daftar urut siswa SMKN masing-masing kelas XII yang sudah menjadi alokasi distribusi sampel.
2. Menyediakan media pengundi. Media pengundi yang sederhana berupa gelas dan lembaran kertas berukuran mini kira-kira 2 cm X 2 cm dan lembaran kertas penutup gelas yang kemudian di beri lubang yang cukup untuk keluarnya gulungan kertas undian.
3. Penomoran daftar urut siswa. Sebagai hal penting dalam pengambilan data, media berukuran 2 cm x 2 cm tersebut kemudian ditulis dengan angka sesuai dengan nomor urut masing-masing siswa kelas XII, selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam media/gelas pengundi.
4. Pengundian. Langkah selanjutnya media yang sudah diisi dimasukan kedalam gelas pengundi kemudian dikocok-kocok dan dikeluarkan satu per satu. Jika dalam satu kocokan keluar dua, maka lakukan pengulangan. Gulungan yang telah keluar dimasukan kembali ke dalam gelas. Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang ditentukan untuk masing-masing kelas di setiap SMKN. Penentuan sampel terpilih sebagaimana langkah-langkah di atas, hasilnya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Penentuan Sampel Terpilih Penelitian

Program Keahlian	SMKN	Alokasi	Nomor Urut Siswa				
			Kelas				
			AK.1	AK.2	AK.3	AK.4	AK.5
Akuntansi	SMKN 1 Cianjur 99 Responden	$177/312 \times 175 = 99$	1,3,5,6, 7,10,12,13, 15,17,19,20, 21,23,24,27, 29,31,32,33	3,4,6,8, 9,11,13,15, 16,18,20,24, 25,26,27,23, 31,33,34,35	2,4,5,7 8,13,15,17, 18,19,21,22, 23,26,27,29, 30,32,33,34	1,3,4,8, 10,11,12,13, 16,20,21,23, 25,26,27,30, 31,32,34,35,	2,3,5,6, 8,9,11,12, 13,18,19,21, 22,23,26,27, 28,30,31
	SMKN 1 Cipanas 76 Responden	$135/312 \times 175 = 76$	3,5,7,8, 9,10,11,13, 14,16,18,20, 23,25,28,30, 31,32,35,	2,3,5,7, 8,9,11,13, 14,15,17,18, 19,21,23,25, 27,29,32	1,3,4,5, 7,8,9,13, 15,18,20,22, 23,25,27,29, 30,32,34	2,3,6,8, 9,11,12,13, 16,18,20,22, 24,25,27,28, 29,30,32	-

Sumber : *Data Diolah*

### 3.5 Teknik Pengumpul Data

#### 1. Berdasarkan Sifatnya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

##### a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019 : 9) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi, data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Ciapanas di Kabupaten Cianjur, data tersebut merupakan jumlah siswa angkatan 2020-2021 yang sudah melaksanakan praktik kerja industri.

##### b. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2019 : 9) Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diuraikan sejalan dengan isi kuesioner. Karena tanggapan atas responden pada subjek penelitian dalam interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri akan penilaiannya terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan beberapa pernyataan yang diajukan sesuai dengan isi kuesioner.

#### 2. Berdasarkan Jenis Data Menurut Sumbernya

Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini yaitu data yang didapat secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner terhadap siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Ciapanas di Kabupaten Cianjur.

### 3.6 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan kemudian diajukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban. Angket penelitian ini dibuat melalui

*google form* yang akan disebar kepada calon responden penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel kompetensi produktif akuntansi siswa, prakerin, lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan kesiapan kerja. dengan Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket terstruktur), yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Skala pengukuran dalam instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala interval/numeric (*numerical scale*), yakni skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 5. Menurut (Sekaran (2006:33) menyatakan bahwa skala interval adalah skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya. Dengan menggunakan skala ini responden memberikan penilaian pada objek tertentu dan terdapat 5 opsi jawaban 1-5 dari masing-masing pernyataan dan Angket dalam penelitian ini terdiri dari 40 pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan mengenai kompetensi produktif akuntansi, 6 pernyataan mengenai praktik kerja industri, 6 pernyataan mengenai lingkungan keluarga, 8 pernyataan mengenai *self-efficacy* dan 7 pernyataan mengenai kesiapan kerja.

Tabel 3.5  
*Penilaian Skala Interval*

No	Pertanyaan/Pernyataan	SKOR				
		SS	S	R	TS	STS

Sumber : Sekaran (2006:33)

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk generalisasi (Sugiyono, (2013). Analisis ini dimaksudna untuk melihat

kecenderungan distribusi frekuensi variabel dengan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Analisis data yang digunakan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, mendeskripsikan dan menghitung variabel (kompetensi produktif akuntansi, praktik kerja industri (Prakerin), lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan kesiapan kerja) yang didasarkan pada indikatornya. Untuk menginterpretasikan skor digunakan formula berdasarkan skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu item (jumlah item variabel yang bersangkutan)  $\times$  175 responden (jumlah responden penelitian)  $\times$  5 (skor tertinggi untuk setiap item) = jumlah skor ideal. Untuk menghitung nilai rata-rata relatif skor item = rata-rata item dibagi dengan jumlah skor ideal atau skor maksimal nilai skala dikalikan 100 %. Adapun kriteria kategorisasi dapat dihitung melalui pendekatan distribusi normal dengan rumus yang dipaparkan pada tabel 3.6

Tabel 3.6  
*Kriteria Kategori*

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \geq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber : Azwar (2010, hml.109)

Cara untuk menentukan tingkat variabel menurut indikatornya, dapat dihitung dengan langkah-langkah yang terdiri :

1. Menghitung rata-rata skor item
2. Menghitung nilai rata-rata relatif skor item = [(skor rata-rata item)/skor maksimal nilai skala] x 100.

Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya, sebagai berikut :

- 1) Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 3.7  
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 2				Indikator 2				Indikator 3				Skor Total
	1	2	3	$\Sigma$	1	2	3	$\Sigma$	1	2	...	$\Sigma$	
1													
Dst													

Sumber : (Sugiyono, 2019)

- 2) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
- 3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Tabel Kriteria Deskriptif

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Indikator		

*Sumber :* (Sugiyono, 2019)

Tabel 3.9  
Format Rata-rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata Indikator		

*Sumber :* (Sugiyono, 2019)

- 4) Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.
- 5) Menentukan rentang kelas interval. Banyak kelas interval ada tiga yaitu, rendah, sedang, tinggi.

Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah

- 6) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3} = \frac{5-1}{3} = \frac{4}{3} = 1,3$$

- 7) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian.
- 8) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3.10  
Tabel Pedoman Interval

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 - 5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

### 3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Pengajuan instrument dilakukan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam mengukur apa yang hendak diukur, artinya pengujian instrumen ini melihat apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliable, untuk menggambarkan dan mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Selain itu Instrument juga ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji instrument dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrument tersebut digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukanlah uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Azwar (1987:173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas menurut Sugiyono (2019:361) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan.

Untuk menguji valid atau tidaknya instrument dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono (2019:183))

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dengan variabel yang dikorelasikan
- n : Banyak sampel
- X : Jumlah nilai variabel x
- Y : Jumlah nilai variabel y
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x^2$  : Jumlah pangkat dua variabel x
- $\sum y^2$  : Jumlah pangkat dua variabel y

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan aplikasi program IBM SPSS *statistic 25*, dengan responden sebanyak 30 orang siswa dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari pada responden.

Menurut Sugiyono (2019:181) menyatakan dasar pengambilan uji validitas person bisa dilihat dari 2 acara, yakni :

1. Perbandingan nilai r hitung dengan r tabel

- 1) Jika r hitung > r tabel = Valid
- 2) Jika r hitung < r tabel = Tidak Valid

Cara mencari nilai r tabel N = 30 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. maka diperoleh r tabel sebesar 0,361.

2. Melihat Signifikansi (Sig)

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 = Valid
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 = Tidak Valid

a. Uji Validitas Variabel Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa

Instrumen diujikan kepada 30 orang siswa Kelas XII SMKN yang sudah mengikuti PKL dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel kompetensi produkti akuntansi siswa dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Siti Nurlaela, 2021

**EFEK MEDIASI SELF-EFFICACY PADA PENGARUH KOMPETENSI PRODUKTIF AKUNTANSI SISWA, PRAKERIN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11  
*Rekapitulasi Pengujian Instrument Variabel Kompetensi Produkti Akuntansi Siswa*

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,558	0,361	Valid
2	0,541	0,361	Valid
3	0,506	0,361	Valid
4	0,579	0,361	Valid
5	0,608	0,361	Valid
6	0,523	0,361	Valid
7	0,587	0,361	Valid
8	0,528	0,361	Valid
9	0,515	0,361	Valid
10	0,554	0,361	Valid
11	0,507	0,361	Valid
12	0,572	0,361	Valid
13	0,548	0,361	Valid

Sumber : *Lampiran*

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 13 pernyataan mengenai kompetensi produktif akuntansi siswa dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Instrumen diujikan kepada 30 orang siswa Kelas XII SMKN yang sudah mengikuti PKL dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel praktik kerja industry (prakerin) dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.12  
*Rekapitulasi Pengujian Instrument Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)*

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,564	0,361	Valid
2	0,614	0,361	Valid
3	0,655	0,361	Valid
4	0,577	0,361	Valid
5	0,571	0,361	Valid
6	0,523	0,361	Valid

Sumber : *Lampiran*

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 6 pernyataan mengenai praktik kerja industri (prakerin) dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Instrumen diujikan kepada 30 orang siswa Kelas XII SMKN yang sudah mengikuti PKL dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13  
*Rekapitulasi Pengujian Instrument Variabel Lingkungan Keluarga*

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,663	0,361	Valid
2	0,579	0,361	Valid
3	0,640	0,361	Valid
4	0,536	0,361	Valid
5	0,593	0,361	Valid
6	0,575	0,361	Valid

Sumber : *Lampiran*

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 6 pernyataan mengenai lingkungan keluarga dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

d. Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy*

Instrumen diujikan kepada 30 orang siswa Kelas XII SMKN yang sudah mengikuti PKL dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel *self-efficacy* dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14  
*Rekapitulasi Pengujian Instrument Variabel Self-Efficacy*

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,564	0,361	Valid
2	0,533	0,361	Valid
3	0,547	0,361	Valid
4	0,572	0,361	Valid
5	0,581	0,361	Valid
6	0,527	0,361	Valid
7	0,522	0,361	Valid
8	0,551	0,361	Valid

Sumber : *Lampiran*

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 8 pernyataan mengenai *self-efficacy* dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

e. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Instrumen diujikan kepada 30 orang siswa Kelas XII SMKN yang sudah mengikuti PKL dipilih secara acak. Dapat diketahui bahwa untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas variabel kesiapan kerja dari setiap item yang digunakan menurut rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15  
*Rekapitulasi Pengujian Instrument Variabel Kesiapan Kerja*

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,610	0,361	Valid
2	0,541	0,361	Valid
3	0,564	0,361	Valid
4	0,530	0,361	Valid
5	0,684	0,361	Valid
6	0,506	0,361	Valid
7	0,598	0,361	Valid

Sumber : *Lampiran*

Berdasarkan perhitungan validitas yang tercantum dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa 7 pernyataan mengenai kesiapan kerja dinyatakan valid. Sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

f. Rekapitulasi Uji Validitas

Tabel 3.16  
*Rekapitulasi Uji Validitas*

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji	Tidak Valid	Valid
1	Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa	13	-	13
2	Praktik Kerja Industri (Prakerin)	6	-	6
3	Lingkungan Keluarga	6	-	6
4	<i>Self-Efficacy</i>	8	-	8
5	Kesiapan Kerja	7	-	7
	Total	40	-	40

Sumber : *Lampiran*

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah “alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk” (Ghozali 2016 hlm.47). Uji reliabilitas juga bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrument. Instrument yang dikatakan reliable

merupakan instrument yang meskipun digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama maka akan memberikan hasil data yang sama, Menurut Sugiyono (2019 : 47) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yakni sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Sumber : Sugiyono (2019:48)

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas  
 k : jumlah item pertanyaan yang di uji  
 $\sum S_i^2$  : jumlah varian tiap butir pertanyaan  
 $S_t^2$  : Total varian

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama 0,60. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Instrumen angket dikatakan reliable jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan sebaliknya. Penulis melakukan uji coba angket terlebih dahulu kepada 30 orang responden. Dalam menguji reliabilitas, penulis menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013 dimana reliabel jika memenuhi nilai Cronbach Alpa  $> 0,60$ .

Tabel 3.17  
 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 s/d 1,000	Sangat Tinggi
0,600 s/d 0,800	Tinggi
0,400 s/d 0,600	Cukup
0,200 s/d 0,400	Rendah
0,000 s/d 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2019 : 248)

Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha. 0,600 (Sugiyono, 2019: 248). Semakin mendekati angka 1, maka instrument dapat dikatakan semakin reliable. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu yaitu Microsoft Excel 2013. Uji reliabilitas dilakukan pada 30 orang SMKN 1 Cianjur dan SMKN 1 Cipanas. Dengan menggunakan rumus cronbach alpha, hasil uji reliabilitas instrument untuk variable kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga, *self-efficacy* dan kesiapan kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.18  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Produkti Akuntansi Siswa (X1)	0,792	Reliabel
Praktik Kerja Industri (X2)	0,617	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0,621	Reliabel
Self-Efficacy (X4)	0,661	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,643	Reliabel

Sumber : Lampiran

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji multikolinearitas. Untuk menggunakan uji tersebut dilakukan melalui tahapan berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk “mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali 2016 hlm.154). Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig lebih besar dari nilai alpha 5% ( $\text{sig} > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 5% ( $\text{sig} < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Siti Nurlaela, 2021

EFEK MEDIASI SELF-EFFICACY PADA PENGARUH KOMPETENSI PRODUKTIF AKUNTANSI SISWA, PRAKERIN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dimana model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat berdasarkan hal-hal berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (lebih besar dari 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF), dimana jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka terdapat adanya multikolinearitas (Ghozali 2016 hlm.103-104).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali 2016 hlm.134). “Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas” (Santoso 2015 hlm.240). untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, ataupun menyempit), maka hal itu mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, tidak terjadi heterokedastisitas

## 3.8.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.8.4.1 Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical*)

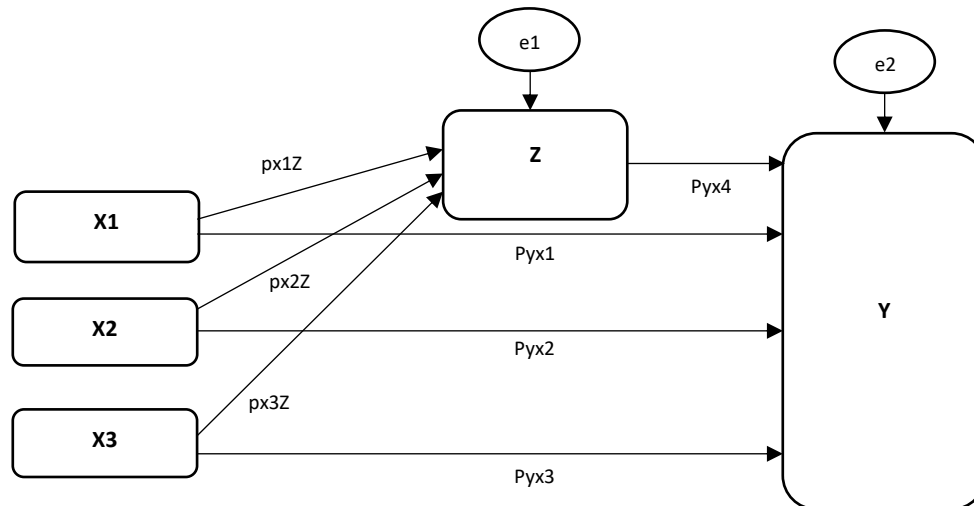
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi hirarki (*hierarchical*), dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi hirarki adalah teknik statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi (*self-efficacy*) terhadap hubungan antara variabel independent (kompetensi produktif akuntansi siswa, prakerin dan lingkungan keluarga) dan variabel dependen (kesiapan kerja)(Baron kenny dalam

SITI NURIAEIA, 2021

**EFEK MEDIASI SELF-EFFICACY PADA PENGARUH KOMPETENSI PRODUKTIF AKUNTANSI SISWA, PRAKERIN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ghozali, 2011). Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri, lingkungan keluarga, *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Berikut merupakan diagram analisis regresi hirarki (*hierarchical*) dalam penelitian ini :



Gambar 3.1

Diagram Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical*)

Keterangan :

X1: Kompetensi Produktif Akuntansi Siswa

X2: Praktik Kerja Industri (Prakerin)

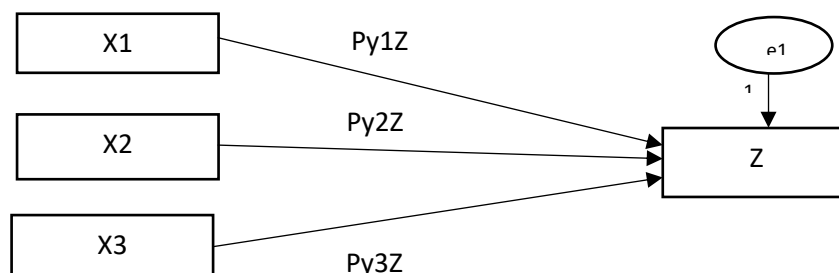
X3: Lingkungan Keluarga

Z : *Self-Efficacy*

Y : Kesiapan Kerja

Secara matematis model persamaan substruktural ini dijabarkan dalam dua persamaan substruktural yakni persamaan model substruktural 1 dan persamaan model substruktural 2.

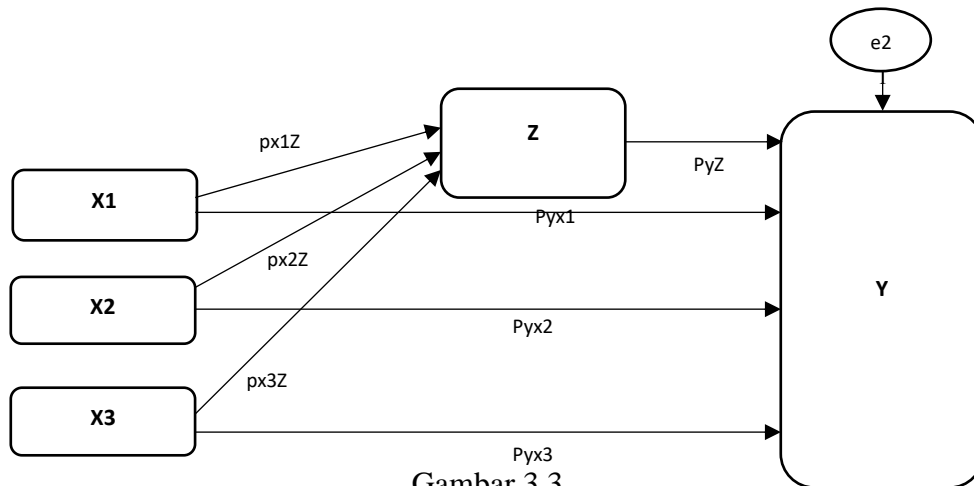
Jika digambarkan maka model substruktural 1 adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Diagram Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical*) Model Substruktural 1

Pada gambar 3.2 menunjukkan diagram jalur untuk model substruktural 1 yang menjelaskan hubungan kausal antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , terhadap  $Z$ . Kemudian model substruktural 2 dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3

Diagram Analisis Regresi Hirarki (*Hierarchical*) Model Sub Struktural 2

Pada gambar di atas menunjukkan diagram jalur yang menjelaskan hubungan kausal antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Z$  terhadap  $Y$ .

#### 3.8.4.2 Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji,

Hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga terhadap *self-efficacy* siswa  
 $H_0 : \beta_1 = 0$  : tidak terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga terhadap *self-efficacy* siswa  
 $H_0 : \beta_1 > 0$  : terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga terhadap *self-efficacy* siswa
- b. Pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa



Ho :  $\beta_2 = 0$  : tidak terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa

Ho :  $\beta_2 > 0$  : terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa

c. Pengaruh kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin) dan lingkungan keluarga yang dimediasi oleh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja

Ho :  $\beta_3 = 0$  : tidak terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin) dan lingkungan keluarga yang dimediasi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja

Ho :  $\beta_3 > 0$  : terdapat pengaruh positif kompetensi produktif akuntansi siswa, praktik kerja industri (prakerin) dan lingkungan keluarga yang dimediasi *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja

Uji yang akan dilakukan, untuk menguji hipotesis penelitian di atas, yakni :

#### 1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, tetapi jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis di tolak. Untuk mengetahui nilai  $t_{hitung}$  dapat menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : tes hipotesis

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

#### 2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara simultan, dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  untuk memperoleh nilai  $F_{hitung}$  dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R)(n-k)}$$

Keterangan :

F : tes hipotesis

$R^2$  : koefisien determinasi

k : parameter (jumlah variabel independent)

n : jumlah observasi

Adapun kriteria uji F yakni :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat)
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (variabel bebas mempengaruhi variabel terikat).